

BAB IV KESIMPULAN

Dalam menciptakan karya tari, seorang penata tari memerlukan metode yang tepat serta proses yang dilalui lebih terstruktur. Terdapat beberapa tahapan yang harus dilalui dalam menciptakan tari untuk mewujudkan hasil akhir karya yang sesuai dengan keinginan. Dalam hal ini peneliti mengamati bahwa seseorang memiliki kesempatan yang sama untuk menjadi seorang penata tari. Kesempatan tersebut memerlukan beberapa faktor pendukung diantaranya faktor dari dalam diri penata yang meliputi: kreativitas, kepekaan, ketrampilan, wawasan, dan pengetahuan/pendidikan. Kemudian dari faktor dari lingkungan meliputi: lingkungan keluarga, kesempatan berkarya, dorongan dari orang sekitar, dan budaya masyarakat.

Peneliti dapat menyimpulkan bahwa Fahmida selaku penata Tari Ombyak Trimurti memiliki sesedikitnya 2 faktor eksternal dan 1 faktor internal dari faktor-faktor yang disebutkan diatas. Faktor eksternal dapat ditunjukkan dari relasi yang terjalin antara Fahmida dengan Dinas Pariwisata Ponorogo sehingga ia memiliki banyak kesempatan untuk dipilih menjadi penata tari. Selain itu juga Fahmida pernah terlibat dalam prosesi Kirab Pusaka yang menyebabkan banyak ide dan pengalaman yang bisa dituangkan dalam karya tari. Faktor internal dapat dilihat dari bekal ilmu tari yang Fahmida dapatkan dari pendidikan di jurusan tari pada salah universitas di Jawa Timur.

Berdasarkan hasil penelitian terhadap proses penciptaan yang dilakukan oleh Fahmida, dapat disimpulkan bahwa tahap proses penciptaan yang dilalui Fahmida

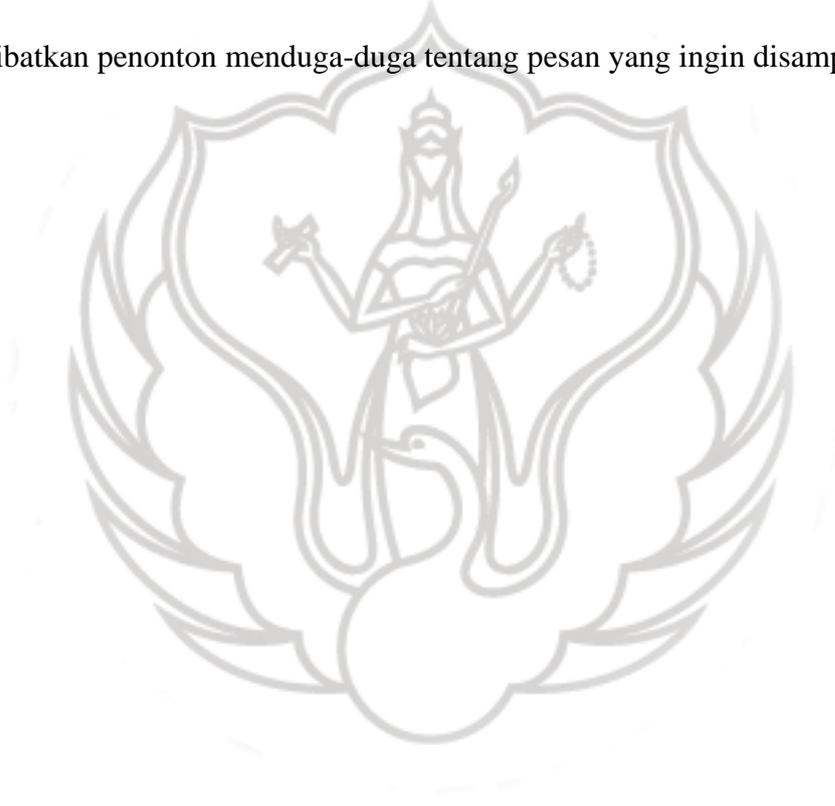
yaitu berupa Eksplorasi, Improvisasi dan komposisi. Tahapan tersebut diaplikasikan tidak hanya dalam penemuan gerak saja melainkan pada melainkan pada penentuan iringan, busana dan juga properti. Pada tahap ekspolorasi Fahmida mencari acuan penentuan gerak, busana dan properti berdasarkan prosesi kirab pusaka dan segala hal yang terdapat di sekitar peristiwa tersebut. Meliputi peristiwa bedhol pusaka, jamasan pusaka, hingga keberadaan masyarakat yang terlibat dalam perayaan tersebut.

Pada tahap improvisasi, Fahmida mencoba menuangkan apa yang telah ditemukan pada tahap eksplorasi, diantaranya, adalah gerak-gerak yang mengacu pada setiap proses kirab pusaka. Dapat dicontohkan yaitu pada gerak kaki yang terdapat pada tarian ini. Dalam hal ini Fahmida Menginterpretasikan gerak kaki sebagai perwujudan dari peristiwa bedhol pusaka.

Pada tahap komposisi/ pembentukan, Fahmida berusaha membentuk hasil-hasil improvisasi menjadi karya utuh. Dapat dicontohkan pada pembagian adegan yang terdiri dari bagian satu, menceritakan tentang prosesi bedhol pusaka. Bagian kedua, menggambarkan respon masyarakat terhadap adanya prosesi kirab pusaka. Bagian ketiga menceritakan tentang spirit dari ketiga pusaka. Bagian keempat menceritakan prosesi kirab pusaka.

Proses penciptaan yang dilakukan oleh Fahmida, melalui tahapan eksplorasi, improvisasi, sampai tahap komposisi, terciptalah sebuah karya tari yang dinamis, menarik, penuh kejutan, dan menampilkan hal-hal yang tidak terduga. Sisi dinamis dapat dilihat dari gerak yang ditampilkan yaitu terdapat variasi dalam penggunaan

tenaga, tempo, level, dan perubahan suasana yang dihadirkan. Tari Ombyak Trimurti menarik, karena penggunaan musik iringan didominasi oleh musik ilustrasi. Pemilihan dan penggunaan properti menjadi suatu kejutan bagi penonton karena cara pemasangan properti seakan menjadi bagian dari busana, dan juga properti digunakan sebagai penggambaran banyak hal. Hal-hal tidak terduga pada tarian ini ditunjukkan pada penyampaian alur, dimana Fahmida menampilkan inti cerita pada akhir tarian. Hal tersebut menimbulkan rasa penasaran yang mengakibatkan penonton menduga-duga tentang pesan yang ingin disampaikan.



DAFTAR SUMBER ACUAN

A. Sumber Tertulis

- Amin, H.M Darori. 2002. *Islam dan Kebudayaan Jawa*. Yogyakarta: Gama Media.
- Azwar, Saifuddin. 2010. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Fauzannafi, Muhammad Zamzam. 2005. *Reog Ponorogo, Menari di antara Dominasi dan Keragaman*. Yogyakarta: Penerbit Kepel Press.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 1983. *Pengantar Kreativitas Tari*. Yogyakarta: Akademi Seni Tari Indonesia.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2003. *Aspek-Aspek Dasar Koreografi Kelompok*. Yogyakarta: ELKAPHI.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2007. *Kajian Tari Teks dan Konteks*. Yogyakarta: Pustaka Book Publisher.
- Hadi, Y. Sumandiyo. 2017. *Koreografi Bentuk - Teknik – Isi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Hawkins, Alma M. 1988. *Creating Trought Dance*. Terjemahkan oleh Y. Sumandiyo Hadi dengan judul *Mencipta Lewat Tari* (2003). Yogyakarta.
- Heriyawati, Yanti. 2016. *Seni Pertunjukan dan Ritual*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hersapandi. 2014. *Ilmu Sosial dan Budaya Sebuah Pengantar*. Yogyakarta: Badan Penerbit.
- Iswantara, Nur. 2017. *Kreativitas: Sejarah, Teori dan Perkembangan*. Yogyakarta: Gigih Pustaka Mandiri
- Junaedi, Deni. 2016. *Estetika: Jalinan Sumbjek, Objek, dan Nilai*. Yogyakarta: Art Civ.
- Kalika. Gazalba, Sidi. 1988. *Islam dan Kesenian (Relevansi Islam dengan Seni-Budaya Karya Manusia)*. Jakarta: Pustaka Al-Husna.
- Kayam, Umar. 1981. *Seni Tradisi Masyarakat*. Jakarta: Sinar Harapan. Koto.

- Koentjaraningrat. 2009. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Kuntowijoyo. 1987. *Budaya dan Masyarakat*. Yogyakarta: Tiara Wacana.
- Kurnianto, Ridho. 2017. *Seni Reog Ponorogo Sejarah, Nilai, dan Dinamika dari Waktu ke Waktu*. Yogyakarta: Buku Liytera Yogyakarta.
- Martiara, Rina., & Astuti, B. 2018. *Analisis Struktural Sebuah Metode Penelitian Tari*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Martono, Hendro. 2015. *Mengenal Tata Cahaya Seni Pertunjukan*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Martono, Hendro. 2012. *Panggung Pertunjukan dan Berkesenian*. Yogyakarta: Multi Grafindo.
- Martono, Hendro. 2008. *Sekelumit Ruang Pentas: Modern dan Tradisi*. Yogyakarta: Cipta Media.
- Munandar, Utami. 2002. *Kreativitas dan Keberbakatan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Murgiyanto, Sal. 2002. *Kritik Tari: Bekal dan Kemampuan Dasar*. Jakarta: MSPI.
- Nuraeni, Indah. 2011. *Tata Rias dan Busana Wayang Orang Gaya Surakarta*. Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta.
- Rofiq, Ahmad Choirul. 2020. *Historiografi Lokal Babad Ponorogo dan Kepahlawanan Masyarakat Ponorogo*. Yogyakarta: Bintang Pustaka Madani
- Sumaryono. 2016. *Antropologi Tari Dengan Perspektif Indonesia*. Yogyakarta: Media Kreativa.

B. Narasumber

Bagus Tri Anggono, 32 tahun, penata iringan Tari Ombyak Trimurti, berkediaman di Dukuh Kambangrejo, Desa Bedingin, Kecamatan Sambit, Kabupaten Ponorogo.

Fahmida Yuga Pangestika, 27 tahun, penata Tari Ombyak Trimurti, berkediaman di Jl. Perniagaan 10 Desa Pondok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo.

Hadi Puspito, 42 tahun, pembawa pusaka pada arak-arakan Kirab Pusaka, berkediaman di Jl. Ternate 17A Mangkujayan. Joglo Cilik Tawangsari, Paju. Sanggar Sarotama 2. RT03/RW03 Kabupaten Ponorogo.

Lala Frisca Nanda Gustina, 21 tahun, Salah satu penari Ombyak Trimurti, berkediaman di Jl. Puntodewo, No. 01, Ketonggo, Kecamatan Bungkal, Kabupaten Ponorogo.

Mugirahayu, 55 tahun, Ibu dari Fahmida Yuga Pangestika, berkediaman di Jl. Perniagaan 10 Desa Pondok, Kecamatan Babadan, Kabupaten Ponorogo.

C. Discografi

Video Tari Ombyak Trimurti pementasan pertama di Gedung Cak Durasim Surabaya pada tanggal 15 Mei 2017, koleksi Fahmida Yuga Pangestika.

D. Webtografi

<http://digilib.isi.ac.id/2414/4/BAB%20IV.pdf>. Artikel *Proses Penciptaan Tari Gondho Maru karya Aida Fitri Astuti*. Yonathan Dicky Firmanto, Januari.2010. Diunduh pada tanggal 24 mei 2022.

<file:///C:/Users/HP/Downloads/PENGGUNAAN%20TANGGA%20NADA%20PELOG.pdf>. *Penggunaan Tangga Nada Pelog Pada Gitar Elektrik Dalam Lagu I Want To Break Free Untuk Combo dan Gamelan*. Adi Dharmawan Saputra, Desember.2014. Diunduh pada tanggal 20 Mei 2022.

<247946-proses-kreatif-r-fajar-iriadi-dalam-penc-6a85171d.pdf>. *Proses Kreatif R. Fajar Iriadi Dalam Menciptakan Seni Lukis*. Taufiqqur Pratama, Januari.2015. Diunduh pada tanggal 10 mei 2022.